

EFEKTIFITAS TERAPI BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILEGON

Rina Sumartini¹, Arif Susila²

^{1,2} Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Faletahan Serang (10 pt)

e-mail: zakyhaidar.rs@gmail.com dan ariefsusila2019@gmail.com

Abstract

Gout is the disease associated with hyperuricemia, hyperuricemia is a serum uric acid level of more than 7 mg / dl in men and more than 6 mg / dl in women. The purpose of this study was to determine the effectiveness of wet cupping therapy to reduce uric acid levels. The study design used one group pre test - post test with the number of respondents as many as 20 people. The results showed that the average uric acid level of respondents before wet cupping therapy was 9.7 while the average uric acid level after wet cupping therapy was 4.9. The results of bivariate analysis showed that the p value was 0.00 so that there was an effect of wet cupping therapy on the decrease in uric acid levels. It is hoped that the results of this study will become the basis for selecting alternative treatment methods in reducing uric acid levels

Keywords: gout, wet cupping

Abstrak

Gout merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penyakit yang berkaitan dengan hiperurisemia, sedangkan hiperurisemia adalah kadar asam urat serum lebih dari 7 mg/dl pada laki – laki dan lebih dari 6 mg/dl pada wanita. Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi asam urat adalah dengan pemberian terapi bekam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat. Desain penelitian menggunakan *one grup pre test – post test* dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata kadar asam urat responden sebelum dilakukan terapi bekam basah sebesar 9,7 sedangkan rata – rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah adalah 4,9. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai *p* adalah 0,00 sehingga ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi dasar pemilihan metode pengobatan alternatif dalam menurunkan kadar asam urat.

Kata Kunci : asam urat, bekam basah

1. PENDAHULUAN

Asam urat masih menjadi masalah yang serius dengan manifestasi tidak hanya terbatas pada sendi, namun juga bisa menimbulkan gangguan fungsi ginjal hingga kondisi gagal ginjal kronik, jantung dan mata. Penegakan diagnosis dan penanganan yang tepat diperlukan untuk meminimalisir berbagai komplikasi akibat keadaan ini. Edukasi yang baik dan perubahan pola hidup termasuk diet harus dilakukan. Selanjutnya diperlukan juga terapi farmakologis untuk serangan akut, terapi pencegahan dan terapi jangka panjang berupa *urate-lowering agent*, baik golongan *xanthine oxidase inhibitor* maupun *uricosuric agent* (Hidayat, 2009). Penyakit asam urat diperkirakan terjadi pada 840 orang dari setiap 100.000 orang. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar

68%. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2013, sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71 % cenderung langsung mengkonsumsi obat – obatan pereda nyeri yang dijual bebas (Tinah, 2010).

Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi asam urat adalah dengan pemberian terapi bekam. Bekam merupakan istilah yang dikenal dalam bahasa Melayu, bahasa Arab mengenalnya sebagai *Hijamah*, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *cupping*, sedangkan orang Indonesia mengenalnya sebagai *kop*. Terapi bekam diyakini oleh masyarakat Islam di Indonesia sebagai metode yang dianjurkan oleh Rasulullah untuk mengobati berbagai kondisi penyakit. Terapi bekam juga digunakan oleh praktisi bekam untuk menegakkan diagnose penyakit pasien (Al - Jauziyyah, 2017).

Bekam memiliki beberapa teknik yaitu bekam basah, bekam kering, bekam api dan moksibusi (Ridho, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah & Kusbiantoro (2014) tentang perbedaan efektifitas bekam basah dan bekam kering dalam menurunkan kadar asam urat darah pada penderita asam urat dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian responden yang diberikan bekam kering mengalami penurunan kadar asam urat, sedangkan seluruh responden yang diberikan bekam basah mengalami penurunan kadar asam urat, dan terdapat perbedaan efektifitas antara bekam basah dan bekam kering dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah

Bekam basah adalah proses pembekaman dengan melakukan sayatan untuk mengeluarkan darah yang ada di kapiler epidermis (Ridho, 2015). Penelitian tentang pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar asam urat belum banyak dilakukan terutama yang diterapkan pada penderita hiperurisemia, salah satu penelitian tentang pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar asam urat dalam darah dilakukan oleh Mahdavi, *et al.* 2008 dengan meneliti pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar asam urat dalam darah pada 63 laki-laki yang sehat berumur antara 20 – 40 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ternyata terdapat perbedaan secara bermakna antara sebelum dan sesudah terapi bekam basah pada pasien yang memiliki asam urat. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan Widodo & Mustofa (2017) menunjukkan hasil terapi bekam basah tidak memberi efek atau pengaruh yang bermakna statistik terhadap peningkatan kadar asam urat dalam urin bahkan cenderung menurun, hal ini ditunjukkan hasil analisis secara tunggal perlakuan data nilai p sebesar 0,102 ($>0,05$) untuk tahap 1 kelompok A dan p sebesar 0,157 ($>0,05$) tahap 2, kelompok B diperoleh nilai p sebesar 0,317 ($>0,05$) pada tahap 1 dan p sebesar 0,180 ($>0,05$) pada tahap 2

2. METODE PENELITIAN

penelitian ini meliputi analisa univariat dan analisa bivariante. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest yaitu mengukur kadar asam urat, kemudian memberikan intervensi kepada responden berupa terapi bekam basah sebanyak 1 kali, selanjutnya melakukan posttest yaitu dengan mengukur kembali kadar asam urat 30 menit setelah dilakukan bekam. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian terapi bekam basah dengan menggunakan rumus mean. Analisa bivariat menggunakan uji statistik uji T (T-test) yaitu uji beda dua mean independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 95 %

dengan α 5 % sehingga nilai P (p value) < 0,005 berarti terdapat hubungan bermakna (signifikan) antara variabel yang diteliti. Apabila nilai p value > 0,005 berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Total sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 20 orang di bulan Mei – Juni 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan terlebih dahulu dilakukan pengukuran asam urat sebelum dilakukan intervensi bekam, pengukuran asam urat dengan menggunakan alat uric acid test. Dapat dilihat ditabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden (n = 20)

Mean	SD	Min-Max
56	10.8	40-76

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata – rata umur responden yang mengalami kenaikan asam urat adalah 56 tahun, umur yang termuda yaitu 40 tahun dan umur yang tertua yaitu 76 tahun, dengan standar deviasi 10,8. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Widodo (2009) bahwa umur penderita asam urat adalah 40 tahun ke atas.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden (n = 20)

Karakteristik Jenis	n	%
Kelamin		
Laki – laki	11	55
Perempuan	9	45

Pada tabel 2 dapat dilihat rata – rata umur responden yang mengalami kenaikan asam urat adalah 56 tahun, umur yang termuda yaitu 40 tahun dan umur yang tertua yaitu 76 tahun Hal ini terjadi karena laki - laki tidak memiliki hormon estrogen yang dapat membantu pembuangan asam urat sedangkan pada perempuan memiliki hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine (Angelina & Wirawanni, 2014).

Laki – laki memiliki tingkat serum asam urat lebih tinggi daripada perempuan, yang meningkatkan resiko mereka terserang gout. Perkembangan gout sebelum usia 30 tahun lebih banyak terjadi pada laki - laki dibandingkan perempuan. Namun angka kejadian gout menjadi sama antara kedua jenis kelamin setelah usia 60 tahun. Prevalensi gout pada laki – laki meningkat dengan bertambahnya usia dan mencapai puncak antara usia 75 dan 84 tahun (Weaver, 2008).

Tabel 3 Efektivitas Terapi Bekam Basah terhadap Kadar Asam Urat (n = 20)

Kadar Asam Urat	Mean	SD	Min – Max	p value
Sebelum	9.7	2.38	7.5 – 14.5	0.00
Sesudah	4.9	1.68	3.2 – 9.3	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rata – rata kadar asam urat responden sebelum dilakukan terapi bekam basah sebesar 9,7 dengan nilai minimal yaitu 7,5 dan nilai maksimal yaitu 14,5. Sedangkan rata – rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah adalah 4,9 dengan nilai minimal 3,2 dan nilai maksimal 9,3. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai *p* adalah 0,00 sehingga ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdavi, *et al* (2008) dengan meneliti pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar asam urat dalam darah pada 63 laki-laki yang sehat berumur antara 20 – 40 tahun, dengan cara membandingkan kadar asam urat dalam sampel darah vena dan darah bekam setelah perlakuan bekam basah diperoleh hasil kadar asam urat dari darah vena dengan nilai rerata 5,16 standar deviasi 1,15 dan dari sampel darah yang ditampung dalam gelas bekam dengan nilai rerata 6,37 standar deviasi 1,7 yang berarti terdapat perbedaan secara bermakna. Bekam diperkirakan bisa menyembuhkan kelebihan asam urat melalui detoksifikasi, ekskresi, homeostatis dan stimuli organ. Berdasarkan pengalaman praktisi bekam, sudah banyak penyakit yang bisa ditangani salah satu diantaranya adalah penyakit asam urat (Masjid, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh tim medis di Syria mendapatkan 300 kasus penyakit yang berhasil diobati dengan bekam. Beberapa kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah terjadi penurunan kadar asam urat dalam darah pada 66,66 % kasus, penurunan kadar asam urat dalam darah pada 73,68% kasus penderita kelebihan asam urat (Sharaf, 2012).

Penelitian tentang terapi bekam telah banyak dilakukan diantaranya oleh Fatahillah, 2006, menyimpulkan bahwa terapi bekam bermanfaat membersihkan darah dari racun-racun sisa makanan, melancarkan peredaran darah, mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal, mengatasi pengapuran pembuluh darah (arteriosklerosis), memperbaiki permeabilitas pembuluh darah, menghilangkan kejang-kejang dan kram otot, menghilangkan sakit bahu, dada, punggung dan sebagainya.

Bekam memiliki beberapa teknik yaitu bekam basah, bekam kering, bekam api dan moksibusi (Ridho, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Nurafifah & Kusbiantoro (2014) tentang perbedaan efektivitas bekam basah dan bekam kering dalam menurunkan kadar asam urat darah pada penderita asam urat dapat disimpulkan bahwa lebih dari sebagian responden yang diberikan bekam kering mengalami penurunan kadar asam urat, sedangkan seluruh responden yang diberikan bekam basah mengalami penurunan kadar asam urat, dan terdapat perbedaan efektivitas antara bekam basah dan bekam kering dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah rata – rata umur responden yang mengalami kenaikan asam urat adalah 56 tahun, umur yang termuda yaitu 40 tahun dan umur yang

tertua yaitu 76 tahun. Rata – rata umur responden yang mengalami kenaikan asam urat adalah 56 tahun, umur yang termuda yaitu 40 tahun dan umur yang tertua yaitu 76 tahun. rata – rata kadar asam urat responden sebelum dilakukan terapi bekam basah sebesar 9,7 dengan nilai minimal yaitu 7,5 dan nilai maksimal yaitu 14,5. Sedangkan rata – rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah adalah 4,9 dengan nilai minimal 3,2 dan nilai maksimal 9,3. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p adalah 0,00 sehingga ada pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan kadar asam urat.

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi dasar pemilihan metode pengobatan alternatif dalam menurunkan kadar asam urat. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam upaya mengembangkan perencanaan keperawatan komplementer dengan terapi non farmakologi pada penderita asam urat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al – Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2017. Metode Pengobatan Nabi. Jakarta : Griya Ilmu
- Anastasya W. 2009. *Arthritis Pirai (Gout) dan Penatalaksananya*. Jakarta : fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana
- Angelina, F., DK, K., & Wirawanni, Y. 2014. Perbedaan Pengaruh Asupan Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) Rebus Dan Panggang Terhadap Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Wanita Dislipidemia. *Journal of Nutrition College*, 3(2), 278-284.
- Damayanti, D. 2012. *Mencegah dan Mengobati Asam Urat*. Yogyakarta : Araska
- Fatahillah, A. 2006. *Keampuhan Bekam Qultum Media*. Tangerang
- Hidayat, R. 2009. Gout dan Hiperurisemia. *Medicinus*. Vol 22 No 1. Divisi Reumatologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Herliana, Ersi. 2013. *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Jakarta : FMedia (Imprint AgroMedia Pustaka)
- Junaidi, Iskandar. 2013. *Rematik dan Asam Urat*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer
- Mahdavi, M.R.V., Gahzanfari, T., Aghajani, M., Danya, F., & Naseri, M. 2008. *Evaluation of Effect of Traditional Cupping on the Biochemical, Hematological and Immunological Factors of Human Venous Blood*. Faculty of Medicine, Islamic Republic of Iran.
- Masjid, Busyroni. 2009. Teknik Penyembuhan Bekam. Yogyakarta : Mutiara Media
- Nurafifah, D & Kusbiantoro, D. 2014. Perbedaan Efektifitas Bekam Basah dan Kering Dalam Menurunkan Kadar Asam Urat Darah Pada Penderita Asam Urat (GOUT). http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/NoXX/1-7_Dian_Desember_2014.
- Ridho, Achmad Ali. 2015. *Bekam Sinergi (Edisi Penyempurnaan)*. Solo : Aqwamedika
- Sharaf, Ahmad Razak. 2012. Penyakit dan Terapi Bekamnya Dasar – dasar Ilmiha Terapi Bekam. Surakarta : Thibbia.
- Sholihah, F. M. 2014. Diagnosis and Treatment Gout Arthritis. *Majority*. 3 (07).
- Weaver, AL 2008, Epidemiology of Gout, *Cleveland Clinic Journal of Medicine*, Vol. 75, No. 5.
- Widodo, Sri & Mustofa. 2017. Bekam Basah Menurunkan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Hiperurisemia di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. "Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual"*. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 September 2017

Wortmann RL., 2009. *Gout and hyperuricemia*. In. Firestein GS., Budd RC., Harris ED., Rudy S., Sergen JS, editors. *Kelley's Textbook of Rheumatology*. 8th ed. Philadelphia: Saunders; p.1481-506.

JIKPI